

## STRATEGI EFEKTIVITAS METODE BELAJAR PADA PENGHAFAL AL-QUR'AN

<sup>1</sup>Siti Nurdilah, <sup>2</sup>Euis Fitriyani, <sup>3</sup>Dewi Zakiyah, <sup>4</sup>M Dandi Gunawan, <sup>5</sup>Luthfi, <sup>6</sup>Imas Sa'adiyah, M.Ag

STAI Kharisma Sukabumi

[sitinurdilah@gmail.com](mailto:sitinurdilah@gmail.com), [euisfit123@gmail.com](mailto:euisfit123@gmail.com), [dandigunawan730@gmail.com](mailto:dandigunawan730@gmail.com),  
[lutfisamrotul2021@gmail.com](mailto:lutfisamrotul2021@gmail.com), [dewizakiyah3011@gmail.com](mailto:dewizakiyah3011@gmail.com), [diyah.imas02@gmail.com](mailto:diyah.imas02@gmail.com)

---

DOI : 10.55656/jpe.v4i2.287

---

### **Abstract**

*This type of study uses an approach that explores descriptive research methods, using a qualitative method approach. The participants consisted of 7 people, consisting of three teachers and four students, who used the purposive sampling technique, with data collection methods that included interviews, observation and documentation. The civil analysis is carried out based on the Miles and Huberman concept in an interactive and continuous manner until it reaches the point of data saturation, through stages of data reduction and data presentation, as well as drawing conclusions. The results of this research revealed that the effectiveness of learning strategies for memorizing the Al-Quran at SD IT UNGGULAN AL BAROKAH MADANI was influenced by several factors. These factors include limited time to memorize the Al-Quran due to busy activities and limited time, a lack of muroja'ah carried out, as well as a lack of media and learning resources. Apart from that, other factors such as the characteristics of students, the quality of teaching staff, and the environment also have an influence. At the IT elementary school, there are obstacles such as the absence of a special laboratory, while the teaching of Tahfizhul Quran is only carried out in classrooms, accompanied by an insufficient number of teaching staff. To overcome these obstacles, schools and teachers have*

**Keywords:** Method, memorize Al-Qur'an, SD IT Al-Barokah

### **Abstrak**

Jenis Studi dengan menggunakan pendekatan yang mendalami penelitian metode secara deskriptif, melalui penggunaan metode secara kualitatif. Partisipan terdiri dari tujuh peserta, yaitu tiga orang pengajar dan empat orang siswa, yang penggunaannya memilih teknik purposive sampling, dengan Metode mengumpulkan data yang mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis perdata dilakukan berdasarkan konsep Miles dan Huberman secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data, melalui tahapan reduksi data-data dan juga penyajian data, dan juga menarik kesimpulan. Hasil meneliti dengan penelitian ini mengungkapkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran penghafal Al-Quran di SD IT UNGGULAN AL BAROKAH MADANI dipengaruhi dengan beberapa faktor-faktor. Adapun faktor tersebut meliputi keterbatasan waktu untuk menghafal Al-Quran karena padatnya kegiatan dan waktu yang terbatas, kurangnya muroja'ah yang dilakukan, serta kekurangan media dan sumber belajar. Selain itu, faktor-faktor lain seperti karakteristik peserta didik, kualitas tenaga pendidik, dan lingkungan juga turut berpengaruh. Di SD IT tersebut, terdapat

kendala seperti tidak adanya laboratorium khusus bahasa, sedangkan pengajaran TahfizhulQuran, itu hanya dilakukan di ruangan kelas saja, disertai dengan jumlah tenaga pendidik yang bisa di katakan kurang memadai. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah dan guru telah memberikan solusi berupa memanfaatkan atas waktu luang yang diberikan, agar meningkatkan mengulang hafalannya, menggunakan alat pembelajaran supaya optimal, laboratorium bahasa di tambahkan, tenaga pendidik di tingkatkan, dan memotivasi para pelajar untuk lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Quran.

**Kata Kunci:** SD IT Al-Barokah, Menghafal Al-Qur'an, Metode

## **Pendahuluan**

Umat Islam memiliki pedoman yang berpegang teguh kepada kitabullah yaitu Al-Qur'an, Al-Qur'an itu sendiri adalah bagian daripada kitab suci dan merupakan mukjizat terbesar Sayyidina Muhammad SAW. Tidak ada yang mampu menciptakan atau menulis sesuatu yang sama dengan Al-Qur'an. Awalnya, semua orang ditantang untuk membuat eksperimen karya harus setara dengan kitabullah yaitu Al-Qur'an, namun tidak ada yang berhasil melakukannya. Bahkan, Al-Qur'an kemudian menantang orang-orang agar menciptakan sesuatu yang mudah, seperti sepuluh surat saja yang memiliki keindahan bahasa dan retorika yang sama dengan kitab suci Al-Quran, namun tidak ada seorangpun yang mampu menjawab tantangan itu.

Kitab suci Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi mukjizat terbesar Sayyidina Muhammad SAW, tidak dapat disamai oleh siapapun dalam hal penciptaan atau penulisan. Pada awalnya, umat manusia itu ditantang untuk membuat karya yang sepadan dengan kitab suci Al-Qur'an, namun tidak ada yang berhasil. Bahkan, Al-Qur'an menantang mereka agar bisa membuat sesuatu yang lebih mudah dari itu, hanya sepuluh surah dengan keindahan bahasa dan retorika yang sebanding, namun tidak ada yang mampu memenuhi tantangan ini. Tidak ada catatan buku di alam dunia ini yang bisa dihafalkan oleh seluruh manusia di dalam hati mereka, kecuali yang bisa di hafalkan hanya Al-Qur'an semata. Menghafalkan kitab Al-Qur'an dianggap sangat penting di karenakan Allah telah mengajarkan Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sebagaimana tercantum pada Surah Asy-Syu'ara' di ayat 192-195. Proses belajar kitab Al-Qur'an dapat terbagi menjadi beberapa tingkatan, yaitu: pertama, menguasai membaca kitab Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan kira'at dan ilmu tajwid; kedua, memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya; dan ketiga, mengingat Al-Qur'an di luar kepala sebagaimana yang dilakukan oleh para sahabat-sahabat Nabi pada zamannya.

Menghafalkan kitab suci Al-Qur'an tanpa melihat itu adalah cara dengan bentuk upaya untuk benar-benar berhasil di dalam menjaga keaslian Al-Qur'an, Mengingat bahwa ayat-ayat yang dihafal itu tertanam dalam hati dan jiwa penghafal. Namun, prosesnya dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an tidak jarang dihadapi dengan berbagai macam masalah, mulai dari motivasi yang perlu dikembangkan, lingkungan yang mendukung, pembagian waktu yang tepat, hingga teknik menghafal yang efektif.

Sekolah Dasar IT Unggulan Al Barokah Madani merupakan institusi pendidikan

agama Islam pada tingkatan dasar yang mengintegrasikan pendidikan selain agama dan agama. upayanya untuk menjaga kemurnian dan keaslian kitab suci Al-Qur'an, sekolah ini mencetak generasi pelajar Qur'ani yang mengkaji, memperdalam, menghafal, dan beramal dengan isi yang ada pada Al- Qur'an. Akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran tahfizh Al-Qur'anitu seringkali ditemui kendala yang dapat menghambat proses belajar mengajar, baik dari pelajar, pengajar, maupun faktor yang lain yang terkait didalamnya.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa pelajar tahfidz Al- Qur'an mengalami kesulitan dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an, di karenakan kurangnya pemahaman terhadap kitab suci Al-Qur'an dan pemecahan waktu yang tidak memadai untuk pembelajaran tahfidz Ai-Qur'an. Selain itu, nilai hafalan siswa juga menunjukkan variasi, dengan rata-rata nilai antara 6-7.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi efektif di dalam belajar menghafalkan Al-Qur'an. Di tengah perkembangan kurikulum yang dinamis, cara yang efektif dalam belajar tahfizh Al-Qur'an itu tetap bergantung pada kekuatan dalam menghafal masing-masing siswa. Oleh sebab itu, penelitian metode ini mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan proses belajar di dalam kelas dengan strategi yang tepat dan sesuai.

Dalam upaya tersebut, penulis mengusulkan untuk menggabungkan dua metode pembelajaran, yaitu Thariqah Tasalsuli dan Khitabah, yang dianggap paling sesuai untuk diterapkan di SDIT Unggulan Al Barokah Madani. Penelitian dilakukan di sekolah ini dengan harapan dapat bertingkatnya efektivitas belajar kitab suci Al-Qur'an dan menghafalnya dan mencapai hasil yang maksimal bagi para siswa.

#### *Metode Penelitian*

Metode Penelitian yang di gunakan melalui cara pendekatan kualitatif yaitu menggunakan metode secara deskriptif. Metode daripada penyelidikan kualitatif ini merupakan metode yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat, yaitu penggunaan kalimat berdasarkan informasi yang dikumpulkan dan dengan analisis yang sesuai. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penyelidikan ini termasuk dalam jenis penyelidikan langsung di tempat, di mana data-data yang digunakan berasal dihasilkan dari wawancara dan observasi secara langsung di lapangan. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan pihak yang terkait, untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh.

Sumber informasi (informan) adalah individu yang di tugaskan sebagai sumber mencari informasi berhubungan dengan penelitian. Sumber data terbagi menjadi 2 jenis: data primer, yang di dapatkan secara langsung dari sumber yang pertama di lapangan atau dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara objek penelitian. mengenai data tambahan yang diperoleh dari sumber buku dan melalui situs web yang mengandung informasi tentang SDIT UNGGULAN AL BAROKAH MADANI Sukabumi. pada penelitian ini, data primer diperoleh dari kepala sekolah dan para pengajar, sementara data sekunder

berasal dari sumber-sumber tertulis dan daring.

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan tujuh informan, yang terdiri :

1. Guru SDIT Unggulan Al Barokah Madani

Interview akan di lakukan oleh peneliti, hanya dengan guru-guru tertentu, supaya mendapatkan data-data yang harus ada pada proses pengajaran khusus dari Tahfizh Al Qur'an. Banyaknya guru yang akan di ikut sertakan wawancara yaitu tiga orang, diantaranya yaitu pimpinan sekolah tersebut.

2. Pelajar SDIT Unggulan Al Barokah Madani

Siswa yang sudah hafal 30 juz akan di data oleh peneliti, dengan cara diberikan beberapa pertanyaan khusus tentang hambatan atau halangan dengan pengalaman siswa tersebut. Peneliti akan mewawancarai 4 orang pelajar yang di anggap bisa mewakili pelajar dari satu yayasan. Informan yang di ambil dalam metode ini adalah tehnik purposive sampling, yakni tehnik penentuan sampel dengan cara mempertimbangkan mengambil sampel, peneliti sudah mempertimbangkan dengan sesuatu yang telah di tentukannya. Adapun penarikan informan sesuai dengan kriteria sebagai demikian:

1. para murid selalu bersedia menjadi responden
2. para murid selalu hadir mengikuti kegiatan Tahfizh Al-Qur'an
3. para murid yang bermasalah diantaranya lambat dalam memahami pelajaran Tahfizh Al-Qur'an
4. Setiap murid dari jenjang kelas yang berbeda

Prosedur yang digunakan di dalam mengumpulkan data yaitu :

*Observasi*

Observasi merupakan tehnik atau cara dikumpulkannya data yang dilakukan dengan jalur pengamatan, dan juga selalu dibarengi dengan cattan pada keadaan atau objek yang selalu dijadikan tujuannya. Dalam metode penelitian ini, sang peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang di kaitkan dengan metode gabungan antara thariqah tasalsuli dan khitabah di SDIT Unggulan Al Barokah Madani. Penelitian ini mengkaji berbagai aspek terkait dengan metode thariqah tasalsuli dan metode khitabah, dampak penerapannya, serta tantangan yang dihadapi oleh guru-guru SDIT Unggulan Al Barokah Madani dalam implementasi pembelajaran campuran ini.

*Wawancara*

Wawancara adalah metode atau cara yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Secara umum, wawancara juga adalah suatu interaksi antara pewawancara dan yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung. Dalam kasus ini, sang peneliti

mengumpulkan seluruh data dengan tehnik mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa pihak yaitu kepada kepala sekolah SDIT Unggulan Al Barokah Madani, guru, dan beberapa staf penunjang dalam strategi efektivitas pembelajaran ini.

#### *Dokumentasi*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang yang tertulis. Adapun Metode dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan di catatnya informasi-informasi yang sudah ada. Penggunaan metode untuk menelusuri data historis, seperti dokumen-dokumen mengenai individu, peristiwa, kelompok, atau situasi sosial, yang sangat berguna di dalam metode penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dalam konteks ini, data di ambil dari dokumen yang dimiliki oleh yayasan SDIT Unggulan Al Barokah Madani, termasuk sejarah berdirinya sekolah, visi misi, dan informasi terkait lainnya untuk penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Strategi Efektivitas Metode Belajar Pada Penghafal Al-Qur'*

Dalam penelitian ini, data-data di dapatkan berdasarkan hasil daripada observasi beserta wawancara dengan informan-informan yang ditentukan. Adapun puncak daripada tujuan di adakannya penelitian ini yaitu strategi efektivitas metode belajar pada Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan daripada problematika yang ada dalam menghafal Al-Qur'an atau tahfiz Al-Qur'an, maka solusi-solusi yang bisa dipaparkan adalah :

#### a. Waktu

Hasil daripada wawancara tersebut, tentang faktor kurangnya efektivitas belajar para siswa dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an yaitu karena keterbatasan waktu, solusi yang bisa ditawarkan adalah:

"Saya adalah selaku pimpinan yayasan Tahfiz Al-Qur'an in syaa allah akan lebih mengoptimalkan menggunakan kesempatan yang ada untuk melaksanakan program tersebut, sehingga per hari dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh parasiswa."

Berdasarkan konteks ini, pembimbing Tahfiz Al-Qur'an berusaha keras mengatasi dalam masalah-masalah dalam segi waktu dengan cara hadir tepat waktu dan memberikan tugas kepada siswa jika tidak dapat hadir, sehingga waktu tidak ada yang sia-sia.

#### b. Kurangnya dalam melakukan muroja'ah.

Bisa di ambil kesimpulan dari wawancara tersebut, bahwa solusi untuk kasus ini ialah bisa di wajibkannya setoran hafalan setiap harinya dengan itu para siswa akan selalu memaksakan diri untuk murja'ah.

"Untuk menjaga agar hafalan siswa tetap terjaga, saya sebagai pengajar Tahfiz Al-Qur'an mengatasinya dengan sering muroja'ah (pengulangan) selama pelajaran."

Sesuai dengan wawancara tersebut, maka bisa tersimpulkan, bahwasannya untuk bisa meningkatkan kekuatan dan kemampuan hafalan siswa pada program Tahfiz Al-

Qur'an ini, maka seorang pengajar harus menekankan kegiatan muraja'ah.

c. Kurangnya sarana dan prasarana.

Sesuai dengan hasil mewawancarai tersebut, dapat di simpulkan kurangnya efektif dalam pembelajaran adalah di karenakan kurangnya media dan sumber belajar, maka dalam hal ini kepada pihak sekolah harus menaikan anggaran.

“Kami segenap pembina Tahfidz Al-Qur'an tahun depan akan menganggarkan biaya untuk laboratorium, karena dengan laboratorium komputer tersebut para siswa bisa mengulang hafalannya dan juga bisa sambung ayat sesuai keinginan masing-masing”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bisa di disimpulkan dari wawancara tersebut bahwa pihak sekolah harus bisa menyediakan sarana prasarana yang membantu hafalannya para siswa, diantaranya di bangun gedung laboratorium.

d. Faktor peserta didik.

Berdasarkan daripada hasil wawancara tersebut adalah tantangan kurang efektif dalam berproses belajar Al-Qur'an dan juga merasa sulit dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an berasal dari murid itu sendiri. Maka jalan yang terbaik adalah sebagai berikut:

“Permasalahan yang ada bisa di selesaikan dengan cara guru selalu mendidiknya, ketika seorang guru membacakan ayat maka si murid harus mengikutinya dari apa yang di ucapkan oleh gurunya .”

Lalu tidak cukup di situ, guru harus selalu mengingatkan muridnya agar selalu di ulang-ulang hafalannya, seperti pelajaran yang lainnya. Kemudian guru memberikan didikan khusus kepada murid yang kurang kecerdasannya dalam segi hafalan dan pemahamannya, tentunya dengan terus mengulang bacaan, dan siswa yang sudah lancar di berikan kesempatan untuk membacakan hafalannya. Saya sebagai guru khusus menghafal Al-Qur'an berharap bisa memberikan sebuah inspirasi atau motivasi kepada murid yang belum ada kelancaran dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an."

e. Tenaga pendidik.

Hasil daripada mewawancarai yang dihadapi dalam menghafalkan kitab suci Al-Quran terkait dengan faktor pengajar, strategi yang di dapat adalah efektifitas metode belajar sebagai berikut :

“Solusi untuk hal ini yaitu tidak perlu menambah jumlah pengajar, guru harus bisa mengkondisikan par siswa dalam membimbing mereka dalam proses penghafalan, bahkan jika harus dilakukan secara individu.”

Maka dalam hal ini bisa disimpulkan bahwasanya strategi yang efektif yaitu, tenaga pengajar, salah satu solusinya adalah seorang guru harus berkualitas dalam hal membina para murid dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an.

f. Metode yang dipakai untuk menghafalkan kitab suci Al-Qur'an

Berdasarkan hasil musyawarah, beberapa tahun ke belakang SDIT UNGGULAN

AL BAROKAH MADANI menggunakan metode “talaqqi dan musyafahah” seorang guru membaca ayat, murid mendengarkan apa yang dibacakan oleh seorang guru, lalu sang murid menirukan apa yang di bacakan seorang guru.

“Kami sebagai pembina tahfidz yang sudah mengajar beberapa tahun, menyadari betul akan metode yang digunakan kurang efektif sehingga membuat murid kesusahan dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an dan tidak bisa tercapai target yang harus di hafalkan.”

Adapun hasil daripada wawancara tersebut adalah disimpulkan salah satu penghambat perkembangan siswa dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an yaitu kurangnya efektif dalam tekhnik cara bisa hafal kitab suci A-l-Qur'an dan solusi yang ada adalah mengganti metode yang digunakan pada saat itu juga.

Strategi efektifitas metode belajar terhadap para penghafal Al-Qur'an di SDIT UNGGULAN AL BAROKAH MADANI pada saat ini yaitu menggunakan metode yang di gabungkan antara metode thariqah tasalsuli dengan metode kitabah.

#### *Thariqah Tasalsuli*

Metode awal dalam menghafalkan kitab suci Al-Qur'an adalah thariqah tasalsuli, ayat-ayat dalam metode ini dibaca berulang-ulang. Proses ini dimulai dengan membaca satu ayat, mengulangnya beberapa kali untuk dihafalkan, dan kemudian melanjutkan ke ayat berikutnya secara serupa. Metode ini telah banyak dipraktikkan oleh para ulama, seperti yang disebutkan dalam buku Qiraat Imam Hafs karya Abdulwaly.

Di SDIT Unggulan Al Barokah Madani, siswa memiliki target menghafal 5 ayat setiap hari. Strategi ini bertujuan supaya bisa mencapai target hafalannya yang sudah ditentukan di setiap tahunnya. Setelah menghafal, siswa diminta untuk menuliskan ayat atau surah yang sudah disetorkan sebelumnya sebagai bagian dari pembelajaran yang efektif.

#### *Metode Kitabah*

Metode Kitabah ini merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an yang melibatkan proses penulisan. Dalam metode ini, para siswa pertama-tama menuliskan beberapa ayat yang akan dihafalkan pada selembaran buku yang disediakan, sesudah siswa menuliskannya, lalu mereka membacanya berulang- ulang hingga lancar dan benar dalam bacaannya, baru kemudian dihafalkan. Di SDIT Unggulan Al Barokah Madani, para pengajar tahfidz menggunakan metode kitabah setelah siswa menyetorkan hafalannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kelas menjadi lebih efektif dan kondusif, sehingga siswa dapat memperdalam pemahaman dan penghafalan mereka dengan lebih baik.

### **Simpulan**

Menurut hasil penelitian yang sudah diuraikan, oleh karena itu peneliti bisa menyimpulkan sebagai berikut : Hasil dari proses pembelajaran adalah metode untuk bisa mengetahui, apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah berlangsung sesuai dengan perencanaan dan apakah target pembelajaran sudah tercapai maupun belum. Hasil

daripada proses pengajaran tahfizh Al-Qur'an di SDIT UNGGULAN AL BAROKAH MADANI tahun 2020/2021 bisa di katakan belum mencapai keberhasilan tingkat maksimal, hal ini bisa dilihat dengan kurangnya metode efektivitas dalam belajar yang dihadapi. Antara lain adalah :

**a. Faktor waktu**

Sekolah tidak menyediakan waktu yang cukup untuk pengajaran tahfizh Al-Qur'an, hanya menyediakan waktu 2 jam dalam satu minggu. Dalam pengajaran tahfizh Al-Qur'an waktu dua jam dalam satu minggu sangat tidak efisien, karena pengajar tidak hanya mengevaluasi hafalan siswa guru pun memberikan materi-materi yang mendukung lancarnya membaca dan menghafal Al-Qu'an, seperti ilmu Tajwid.

**b. Kurang Muroja'ah (mengulang hafalan)**

Mengulang hafalan yang dilaksanakan di sekolah kurang memuaskan, dikarenakan para siswa melaksanakan mengulang hafalan hanya dikelas, yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung. sebaiknya dalam melaksanakan mengulang hafalan para siswa seharusnya melaksanakan mengulang hafalan walaupun diluar jam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

**c. Kekurangan sumber Daya Pembelajaran**

Perlengkapan seperti media, dan sumber pembelajaran yang lain sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dengan media dan sumber pengajaran yang komplit akan bisa semangat para siswa untuk belajar Tahfidz Al-Qur'an.

**d. Faktor Para Siswa.**

Masalah-masalah yang dirasakan oleh para siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Unggulan Al Barokah Madani bisa dinyatakan sebagai berikut : para siswa belum mengetahui bagaimana cara belajar dan menghafal Ai-Qur'an dengan baik dan benar. Karenanya untuk bisa menghafal beberapa ayat pun para siswa merasa kesulitan sampai membutuhkan waktu yang lama dan pada akhirnya mempengaruhi lambatnya target hafalan yang dicapai, para siswa kesulitan mengatur waktu saat mereka belajar menghafal dirumah. Sehingga para siswa menjadi bingung tentang bagaimana mereka sebaiknya menggunakan waktu luang mereka.

**e. Faktor lingkungan sekolah**

Lingkungan sekolah yang ada Sekolah Dasar Islam Terpadu Unggulan Al Barokah Madani secara resmi tetap nyaman dan cocok untuk pembelajaran menghafal Al Qur'an. Meskipun sebenarnya masih terasa kurang, yang dipengaruhi oleh beberapa aspek. Antara lain yaitu tidak ada contoh dari pengurus organisasi sekolah dan guru pengajar untuk melaksanakan menghafal al-Qur'an atau muroja'ah di luar aula kelas, terbatasnya pemakaian sarana di luar aula kelas antara lain masjid, halaman sekolah, dan dibawah pohon rindang yang tinggi. Padahal semua merupakan tempat yang kondusif dan nyaman dipakai untuk melaksanakan menghafal Al-Qur'an dan muroja'ah.

**Daftar Pustaka**

Abdul Rosyid. 2017. Pandai Baca. Tulis. dan Tahfiz Al-Qur'an. Jakarta: Erlangga.

Ahsin Sakho Muhammad.2017. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Qaf Media Ktrativa.

Ahsin Wijaya Al Hafidz. 2008. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: AMZAH.

Sa'dulloh. 2008. Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.